

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dari penelitian sekarang, dikemukakan hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, yaitu:

##### 2.1.1. I Made Gunartha dan I Made Dana (2016)

Penelitian ini menggunakan topik tentang “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

Gunartha dan Dana (2016) menyebutkan bahwa penelitiannya termasuk dalam golongan penelitian asosiatif, yakni penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh atau juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham sebagai variabel dependen dan profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Gunartha dan Dana (2016) menggunakan teknik *sampling* jenuh (*sensus*) untuk mendapatkan sampel penelitian.

Berdasarkan hasil olah data, penelitian ini memperoleh hasil bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham dan likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Berikut ini adalah persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gunartha dan Dana (2016):

- a) Variabel yang digunakan adalah variabel profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen.
- b) Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sedangkan perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gunartha dan Dana (2016) antara lain:

- a) Rasio *leverage* dan ukuran perusahaan tidak digunakan dalam penelitian sekarang, sedangkan pada penelitian sebelumnya rasio *leverage* dan ukuran perusahaan digunakan.
- b) Sampel pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor pertambangan, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan farmasi.
- c) Jumlah sampel pada penelitian sekarang sebanyak 33 perusahaan, sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu sebanyak 9 perusahaan.
- d) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang adalah periode 2014-2017, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2010-2014.

### 2.1.2. Risca Yuliana dan Nicodemus Simu (2013)

Penelitian ini mengambil topik mengenai “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham BUMN Sektor Pertambangan periode 2007-2010”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio-rasio keuangan pada *return* saham. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return* Saham ( $R_i$ ) sebagai variabel dependen dan *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROE) sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010 sebagai sampelnya. Risca dan Nicodemus (2013) menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah CR, TATO dan ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sebaliknya, rasio DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berikut ini adalah persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Risca dan Nicodemus (2013):

- a) Keduanya menggunakan variabel *return* saham sebagai variabel dependen dan variabel *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai variabel independen.
- b) Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c) Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor pertambangan.

Sedangkan perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Risca dan Nicodemus (2013) antara lain:

- a) *Return On Equity* (ROE) dan *Price to Book Value* (PBV) digunakan dalam penelitian sekarang, sedangkan dalam penelitian terdahulu tidak digunakan.
- b) Periode yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah periode 2014-2017, sedangkan periode pada penelitian terdahulu adalah periode 2007-2010.
- c) Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sekarang sebanyak 33 perusahaan, sedangkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu sebanyak 3 perusahaan.

### **2.1.3. Neni Awika Andansari, Kharis Raharjo dan Rita Andini (2016)**

Penelitian ini menggunakan judul “Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Toal Asset Turnover* (TATO) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ROE, PER, TATO dan PBV terhadap *return* saham.

Variabel yang digunakan dalam penelitian Neni, Kharis dan Rita (2016) adalah dengan variabel dependen yaitu *return* saham dan dengan variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, aktivitas dan rasio nilai pasar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah secara parsial ROE dan PBV memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham,

PER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham serta TATO tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Berikut ini adalah persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Neni, Kharis dan Rita (2016):

- a) Variabel yang digunakan adalah *return* saham sebagai variabel dependen dan *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel independen.
- b) Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sedangkan perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Neni, Kharis dan Rita (2016) antara lain:

- a) *Current Ratio* (CR) digunakan pada penelitian sekarang, sedangkan pada penelitian terdahulu tidak digunakan.
- b) Populasi yang digunakan pada penelitian sekarang adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan populasi perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c) Periode yang digunakan pada penelitian sekarang yaitu periode 2014-2017, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan periode 2008-2014.
- d) Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian sekarang sebanyak 33 perusahaan, sedangkan pada penelitian terdahulu sebanyak 12 perusahaan.

#### 2.1.4. Wijesundera, Weerasinghe, Khrisna, Gunawardena dan Peiris (2015)

Penelitian ini menggunakan judul “*Predictability of Stock Returns Using Financial Ratios: Empirical Evidence from Colombo Stock Exchange*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai korelasi antara rasio keuangan dengan prediktabilitas *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Colombo. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen yaitu *return* saham dan variabel independen yang terdiri dari *return on equity*, *price to book value* dan *earning per share*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 60 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *stratified sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik regresi data panel sebagai teknik analisisnya dimana analisis tersebut menggunakan 2 model, yaitu model regresi sederhana dan model regresi berganda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijesundera, Weerasinghe, Khrisna, Gunawardena dan Peiris (2015) menyatakan bahwa ROE, EPS dan MV/BV memiliki hubungan positif signifikan dengan *return* saham.

Berikut ini adalah persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wijesundera, Weerasinghe, Khrisna, Gunawardena dan Peiris (2015):

- a) Variabel yang digunakan adalah *return* saham sebagai variabel dependen dan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel independen.
- b) Populasi yang digunakan diperoleh dari Bursa Efek.

Sedangkan perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh A.A.V.I Wijesundera, D.A.S. Weerasinghe, T.P.C.R. Khrisna, M.M.D. Gunawardena & H.R.I. Peiris (2015) antara lain:

- a) Rasio nilai pasar, *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Current Ratio* (CR) digunakan pada penelitian sekarang, sedangkan pada penelitian terdahulu tidak digunakan.
- b) Data yang digunakan pada penelitian sekarang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan data yang digunakan oleh peneliti terdahulu diperoleh dari Bursa Efek Colombo.
- c) Periode yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah periode 2012-2016, sedangkan pada penelitian terdahulu adalah 2014-2013.
- d) Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian sekarang sebanyak 33 perusahaan, sedangkan pada penelitian terdahulu sebanyak 60 perusahaan.

#### **2.1.5. Nesa Anisa (2015)**

Penelitian ini menggunakan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return Saham*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Variabel yang digunakan dalam penelitian Nesa Anisa (2015) adalah dengan variabel dependen yaitu *return* saham dan dengan variabel independen yang terdiri dari *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Price To Earning Ratio* (PER) dan *Price To Book Value* (PBV). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *automotive and components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2010-2014 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda, uji t dan uji F.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah secara parsial ROA dan DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, tetapi CR, PER dan PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan ROA, CR, DER, PER dan PBV berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berikut ini adalah persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nesa Anisa (2015):

- a) Variabel yang digunakan adalah *return* saham sebagai variabel dependen dan *Current Ratio* (CR) dan *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel independen.
- b) Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sedangkan perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Neni Awika Andansari, Kharis Raharjo dan Rita Andini (2016) antara lain:

- a) *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) digunakan pada penelitian sekarang, sedangkan pada penelitian terdahulu tidak digunakan.
- b) Populasi yang digunakan pada penelitian sekarang adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan yang pada penelitian terdahulu menggunakan populasi perusahaan sub sektor *automotive and components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c) Periode yang digunakan pada penelitian sekarang yaitu periode 2014-2017, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan periode 2010-2014.
- d) Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian sekarang sebanyak 33 perusahaan, sedangkan pada penelitian terdahulu sebanyak 10 perusahaan.

Berikut ini persamaan dan perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut.



**Tabel 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU**

<b>AUTOR</b>	<b>NESA ANISA (2015)</b>	<b>WIJESUNDERA, WEERASINGHE, KHRISNA, GUNAWARDENA &amp; PEIRIS (2015)</b>	<b>GUNARTHA dan DANA (2016)</b>	<b>RISCA dan NICODEMUS (2013)</b>	<b>NENI, KHARIS dan RITA (2016)</b>	<b>AYU ISWATI KHASANA</b>
<b>VARIABEL DEPENDEN</b>	<i>Return Saham</i>	<i>Return Saham</i>	<i>Return Saham</i>	<i>Return Saham</i>	<i>Return Saham</i>	<i>Return Saham</i>
<b>VARIABEL INDEPENDEN</b>	Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Rasio Nilai pasar	Profitabilitas dan Rasio Nilai Pasar	Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran perusahaan	Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Leverage	Profitabilitas, Aktivitas dan Rasio Nilai pasar	Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas dan Rasio Nilai pasar
<b>PROKSI VARIABEL</b>	<i>Return on asset, debt to equity ratio, current ratio, price earning ratio dan price to book value</i>	<i>Return on equity, earning per share dan price to book value</i>	<i>Return on asset, debt to equity ratio, current ratio dan ukuran perusahaan</i>	<i>Return on asset, Current ratio, Total asset turnover dan Debt to equity ratio</i>	<i>Return on equity, Total asset turnover, Price earning ratio dan Price to book value</i>	<i>Return on equity, Current ratio, Total asset turnover dan Price to book value</i>
<b>SAMPEL</b>	Perusahaan yang terdaftar di LQ-45	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Colombo	Perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
<b>PERIODE</b>	2010 – 2014	2004 - 2013	2010 - 2014	2007 - 2010	2008 – 2014	2014-2017
<b>TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL</b>	Purposive sampling	Ordinary Least Squares (OLS)	Sampling jenuh (sensus)	Purposive sampling	Purposive sampling	Purposive sampling
<b>BANYAK SAMPEL YANG DIGUNAKAN</b>	10 perusahaan	60 perusahaan	9 perusahaan	3 perusahaan	12 perusahaan	33 perusahaan

<b>AUTOR</b>	NESA ANISA (2015)	A.A.V.I WIJESUNDERA, D.A.S. WEERASINGHE, T.P.C.R. KHRISNA, M.M.D. GUNAWARDENA dan H.R.I. PEIRIS (2015)	I MADE GUNARTHA DWI PUTRA dan I MADE DANA (2016)	RISCA YULIANA THRISYE dan NICODEMUS SIMU (2013)	NENI AWIKA ANDANSARI, KHARIS RAHARJO dan RITA ANDINI (2016)	AYU ISWATI KHASANA
<b>TEKNIK ANALISIS</b>	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda Uji asumsi klasik	Regresi linier berganda
<b>HASIL ANALISIS</b>	Secara simultan, ROA, CR, DER, PER dan PBV berpengaruh signifikan terhadap return saham. ROA dan DER secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return</i> saham. CR, PER dan PBV secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	ROE, EPS dan PBV berpengaruh (+) signifikan terhadap Return saham.	ROA berpengaruh (+) signifikan DER berpengaruh (-) tidak signifikan Current Ratio berpengaruh (+) tidak signifikan Ukuran perusahaan berpengaruh (+) signifikan	- CR tidak berpengaruh signifikan - TATO tidak berpengaruh signifikan - ROA tidak berpengaruh signifikan - DER berpengaruh signifikan - Secara simultan berpengaruh signifikan	- ROE mempunyai pengaruh (+) signifikan terhadap <i>return</i> saham. - PER mempunyai pengaruh (-) signifikan terhadap <i>return</i> saham. - TATO tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. - PBV mempunyai pengaruh (+) signifikan terhadap <i>return</i> saham.	

Sumber: Nesa Anisa, Wijesundera, Weerasinghe, Khrisna, Gunawardena dan Peiris, Gunartha Dwi Putra dan Dana, Risca dan Nicodemus, Neni, Kharis dan Rita dan Ayu Iswati Khasana, data diolah.

## 2.2. Landasan Teori

Dalam pelaksanaan penelitian ini diperlukan pemahaman terhadap sejumlah teori-teori untuk mendukung terhadap berbagai dasar yang dijadikan ketentuan dalam membangun penelitian ini. Teori-teori berikut ini merupakan kontribusi dari berbagai sumber dan literatur.

### 2.2.1. *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Teori signal menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan sebagai manajer perusahaan ini disebut informasi asimetris. Teori ini juga mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan signal kepada pengguna laporan keuangan. Signal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan.

Pentingnya informasi yang diberikan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi kepada pihak eksternal karena informasi tersebut menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini ataupun keadaan di masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Tandelilin (2010 : 579), teori signal memiliki asumsi dalam perbedaan mengenai informasi yang akan terjadi di pasar. Informasi yang dipublikasikan tersebut sebagai suatu pengumuman yang akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut yang diterima oleh pasar.

### 2.2.2. Pasar Modal

Pasar modal memiliki peranan penting bagi perekonomian suatu negara karena dipandang sebagai salah satu sumber pembiayaan eksternal bagi dunia usaha. Pasar modal juga merupakan wahana investasi bagi para investor dalam dan luar negeri.

Sunariyah (2011:4), mendefinisikan pasar modal adalah “Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pegadang efek”.

Sementara itu, Martalena & Malinda (2011:2) menjelaskan pasar modal adalah “Pasar modal terdiri dari kata pasar dan modal. Jadi, pasar modal dapat didefinisikan sebagai tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap modal, baik bentuk ekuitas maupun jangka panjang”.

Ditinjau dari karakteristiknya, pasar modal sangat berbeda dengan pasar uang. Pasar uang dikenal oleh masyarakat sebagai instrumen investasi, dibandingkan pasar modal. Kedua jenis klarifikasi pasar keuangan ini mempunyai perbedaan dalam hal jatuh tempo aset-aset yang diperdagangkan dan prinsip yang digunakan.

Aset-aset yang diperdagangkan di pasar modal adalah aset-aset keuangan jangka panjang, seperti saham dan obligasi, sedangkan dana-dana yang ditransaksikan di pasar uang adalah dana-dana jangka pendek dan mempunyai likuiditas tinggi. Prinsip yang digunakan pasar modal adalah transparansi dan

keterbukaan penuh (*full disclosure*), sedangkan prinsip bisnis yang diterapkan di pasar uang adalah kepercayaan dan keberhasilan.

Kasmir (2010:61), menggolongkan pasar modal menjadi dua, yaitu pasar primer dan sekunder.

a. Pasar Primer

Pasar primer adalah pasar dimana sekuritas baru dijual dan dibeli untuk pertama kali. Artinya, pasar penerbitan saham baru masyarakat. Pada saat di pasar primer, terjadi transaksi antara emiten (perusahaan yang menjual surat berharga) dengan investor (lembaga atau individu yang membeli surat berharga yang ditawarkan). Pada saat primer, seluruh uang masuk ke emiten.

b. Pasar Sekunder

Pasar sekunder merupakan pasar setelah berakhirnya pasar primer dan merupakan pasar bagi sekuritas lama (transaksi terjadi antara investor).

### 2.2.3. Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar pernyataan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Darmadji, Tjiptono dan Hendy, 2001).

Menurut Husnan & Pudjiastuti (2002:303), Sekuritas (saham) merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang

menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

Berikut adalah jenis-jenis saham menurut Jogiyanto (2010 :111):

1) Saham Biasa (*Common Stock*)

Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini biasanya dalam bentuk saham biasa. Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan mewakili kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa mempunyai beberapa hak, yaitu hak kontrol, hak menerima pembagian keuntungan, dan hak preemtif.

2) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen mempunyai sifat gabungan (*hybrid*) antara obligasi (*bond*) dan saham biasa. Seperti *bond* yang membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa dividen preferen. Seperti saham biasa, dalam hal likuidasi klaim pemegang saham preferen di bawah klaim pemegang obligasi.

#### 2.2.4. Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2008 : 143), harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga suatu saham merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal di masa yang akan datang. Jogiyanto (2015 : 179) mengatakan bahwa ada tiga nilai yang berhubungan dengan saham, yaitu:

1. Nilai Nominal, yaitu nilai yang tercantum pada sertifikat saham yang telah ditetapkan oleh emiten.
2. Nilai Intrinsik, yaitu nilai sebenarnya dari satu lembar saham.
3. Nilai Pasar, yaitu nilai yang ditetapkan oleh pelaku pasar, nilai ini terjadi saat investor menjual sahamnya ke investor lain.

Menurut Jogiyanto (2015 : 179) untuk mengetahui saham yang sedang tumbuh dan murah, para investor perlu memahami tiga konsep nilai saham tersebut. Investor perlu memahami nilai nominal dan nilai pasar saham perusahaan untuk mengetahui perusahaan tersebut sedang tumbuh atau tidak. Apabila nilai pasar saham perusahaan lebih besar daripada nilai nominalnya, maka pasar percaya bahwa perusahaan tersebut sedang tumbuh. Sebaliknya, apabila nilai pasar saham perusahaan lebih kecil daripada nilai nominalnya maka perusahaan tersebut tidak sedang tumbuh.

Investor dapat membedakan saham-saham mana yang murah atau saham-saham mana yang terlalu mahal dengan memahami nilai pasar dan nilai intrinsik. Apabila nilai pasar lebih kecil daripada nilai intrinsiknya, maka investor akan mengetahui bahwa saham perusahaan tersebut murah dikarenakan investor membayar lebih kecil dari yang seharusnya dibayarkan (Jogiyanto, 2015 : 180).

#### **2.2.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Menurut Alwi (2008 : 87), harga saham akan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal sehingga harga saham setiap waktu mengalami perubahan

yang sangat berfluktuatif karena adanya penawaran dan permintaan. Berikut adalah faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham:

1. Faktor Internal, yaitu terdiri dari pengumuman mengenai pemasaran, produksi, penjualan yang meliputi pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan. Selain itu, pengumuman pendanaan yang meliputi pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang, serta pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share* (EPS), *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan lain-lain.
2. Faktor Eksternal, yaitu dipengaruhi oleh berita pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Selain itu, gejolak politik yang timbul di dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek negara.

#### **2.2.6. Return Saham**

Menurut Jogiyanto (2014 : 19), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat dibagi menjadi dua, yaitu *return* realisasian dan *return* ekspektasian. *Return* realisasian adalah *return* yang telah terjadi dan dihitung menggunakan data historis. *Return* ini menjadi dasar dari *return* ekspektasian dan risiko di masa yang akan datang. sedangkan *return* ekspektasian adalah *return* yang

diharapkan oleh investor di masa yang akan datang. Berbeda dengan *return* realisasian yang sifatnya telah terjadi, *return* ekspektasian sifatnya adalah belum terjadi (Jogiyanto, 2015 : 263).

Investor akan mendapatkan *return* dari pemilik saham atas suatu perusahaan berupa *yield* dan *capital gain*. Dividen dan *capital gain* merupakan komponen yang dipakai dalam perhitungan *return* saham. *Yield* adalah persentase penerimaan periodik terhadap harga investasi pada periode tertentu dari suatu investasi (Jogiyanto, 2015 : 264). Pada saham, *yield* berupa persentase dividen terhadap harga saham periode sebelumnya. Dividen dapat berupa uang tunai maupun saham. Besarnya dividen tergantung dengan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan. *Capital gain* adalah merupakan selisih antara nilai pembelian saham dengan nilai penjualan saham. Apabila nilai jual saham lebih tinggi dibanding nilai beli disebut *capital gain*. Jika nilai jual saham lebih rendah dibandingkan dengan nilai beli saham maka disebut *capital loss*.

Untuk menghitung *return* saham dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_i = \frac{(P_t - P_{t-1}) + D_t}{(P_{t-1})} \dots (1)$$

Keterangan:

$R_i$  = Return Saham

$P_t$  = harga saham awal/ harga saham pada periode t

$P_{t-1}$  = harga saham akhir/ harga saham pada periode t-1

$D_t$  = dividen pada periode t

### 2.2.7. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Laporan keuangan dapat dijadikan media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan dimana laporan keuangan tersebut terdiri dari neraca, perhitungan rugi laba, ikhtisar laba ditahan dan laporan posisi keuangan (Mardiyanto, 2009:27).

Laporan keuangan disusun memiliki tujuan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pembuatan keputusan-keputusan ekonomi. Syafri (2008 : 201) berpendapat bahwa laporan keuangan adalah *output* hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Selain sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau *accoutability*, sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan oleh masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Laporan keuangan

disajikan kepada banyak pihak yang berkepentingan termasuk manajemen, kreditur, pemerintah dan pihak-pihak lainnya.

Pemakaian laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Beberapa kebutuhan pemakai laporan keuangan meliputi investor, karyawan, pemberian pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan masyarakat (Standar Akuntansi Keuangan, 2009).

#### **2.2.8. Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan. Analisis rasio keuangan merupakan peralatan (*tools*) untuk memahai laporan keuangan (khususnya neraca dan laba-rugi). Analisis rasio keuangan membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek keuangan berikut keterkaitannya satu sama lain (Mardiyanto, 2009:51).

Hasil analisis rasio keuangan baru bermakna jika sudah dikaitkan dengan suatu standar tertentu. Terdapat empat macam standar dalam analisis rasio, yakni (1) rata-rata industri, (2) perusahaan paling unggul, (3) data historis, dan (4) anggaran serta realisasinya (Mardiyanto, 2009:53).

Ada lima aspek keuangan yang penting untuk dianalisis, yaitu likuiditas (*liquidity*), aktivitas atau aktiva (*activity or asset*), utang (*debt*) atau solvabilitas

(*solvability*) atau *leverage*, profitabilitas (*profitability*), dan nilai pasar (*market value*) (Mardiyanto, 2009:54).

### 2.2.9. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008 : 196), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi yang dilakukan perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan efek dari likuiditas, manajemen aktiva dan utang pada hasil operasi (Brigham and Houston: 2001). Rasio ini terbagi menjadi *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset*, *return on equity* dan *basic earnings power*.

#### 1) *Gross Profit Margin*

*Gross Profit Margin* merupakan presentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar *gross profit margin* maka semakin baik keadaan operasi perusahaan karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan. Demikian sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan (Syamsuddin, 2009: 61).

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\% \quad \dots (2)$$

#### 2) *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Semakin besar angka yang dihasilkan menunjukkan kinerja yang semakin baik.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan bunga}} \times 100\% \quad \dots (3)$$

### 3) *Return On Asset*

*Return On Asset* mengukur seberapa banyak laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh aset yang dimiliki sebuah perusahaan (efisiensi aktiva). Semakin tinggi *return on asset* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak (I.G.K.A Ulupui: 2007).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\% \quad \dots (4)$$

### 4) *Return On Equity*

*Return On Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Rasio ini merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syafri, 2008: 305). Semakin tinggi *return on equity* menunjukkan semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\% \quad \dots (5)$$

#### 5) *Basic Earnings Power*

*Basic Earnings Power* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan seluruh investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak.

$$\text{Basic Earnings Power} = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{total aset}} \times 100\% \dots (6)$$

#### 2.2.10. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan. Rasio ini terbagi menjadi *current ratio*, *cash ratio* dan *quick ratio*.

##### 1) *Current Ratio*

*Current Ratio* adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan aktiva lancar perusahaan biasa dipergunakan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dari aktiva lancarnya. Hasil perhitungan lancar menunjukkan besarnya kewajiban yang dijamin dengan aktiva lancar. Jika aktiva lancarnya semakin besar, maka rasio lancarnya semakin tinggi.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\% \quad \dots (7)$$

## 2) *Cash Ratio*

Menurut Kasmir (2008 : 138), *cash ratio* merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Jika *cash ratio* terlalu tinggi maka semakin likuid perusahaan, akan tetapi jika *cash ratio* terlalu tinggi maka perusahaan tergolong tidak mampu berkembang karena dana dibiarkan menganggur dalam bentuk kas.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{surat berharga}}{\text{hutang lancar}} \times 100\% \quad \dots (8)$$

## 3) *Quick Ratio*

*Quick Ratio* biasa disebut juga *acid test ratio* merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan yang kemudian dibagi dengan jumlah hutang lancar. Persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan rasio ini karena persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya. *Quick ratio* memfokuskan komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid yaitu: kas, surat-surat berharga, dan piutang dihubungkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek (Martono, 2003: 56).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan} - \text{persekot biaya}}{\text{hutang lancar}} \times 100\% \quad \dots (9)$$

### 2.2.11. Rasio Aktivitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya. Rasio ini terbagi menjadi *total asset turnover*, *inventory turnover*, *fixed asset turnover* dan *days sales outstanding*.

#### 1) *Total Asset Turnover*

Menurut Kasmir (2008 : 185), *Total Asset Turnover* merupakan kemampuan perusahaan dalam mengukur penggunaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh. Apabila rasio ini semakin besar maka perusahaan semakin efektif dan efisien dalam mengelola seluruh asetnya yang kemudian akan berdampak pada penjualan perusahaan yang semakin meningkat.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}} \quad \dots (10)$$

#### 2) *Inventory Turnover*

*Inventory Turnover* menggambarkan likuiditas perusahaan yaitu dengan cara mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun. Hal ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. Sebaliknya, jika perputaran persediaan rendah menunjukkan pengendalian atas persediaan kurang efektif (Hanafi dan Halim, 2000: 80).

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}} \quad \dots (11)$$

### 3) *Fixed asset turnover*

*Fixed Asset Turnover* mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif proporsi aktiva tetap tersebut (Hanafi dan Halim, 2000: 81).

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva tetap}} \dots (12)$$

### 4) *Days Sales Outstanding*

*Days Sales Outstanding* digunakan untuk menilai piutang dan dihitung dengan membagi piutang dengan jumlah hari penjualan rata-rata untuk menemukan beberapa hari penjualan masih dicatat dalam piutang. Rasio ini mencerminkan rata-rata rentang waktu perusahaan harus menunggu untuk menerima kas setelah melakukan penjualan.

$$\text{Days Sales Outstanding} = \frac{\text{Piutang usaha}}{\text{Penjualan kredit}} \times 365 \text{ hari} \dots (13)$$

## **2.2.12. Rasio Nilai Pasar**

Rasio nilai pasar digunakan untuk melihat perkembangan nilai perusahaan secara relatif terhadap nilai buku perusahaan. Pada penelitian ini rasio nilai pasar diprosikan oleh rasio *price to book value*. Rasio ini terbagi menjadi *price earning ratio* dan *price to book value*.

1) *Price Earning Ratio*

*Price Earning Ratio* merupakan suatu rasio membandingkan antara harga pasar per lembar saham dengan penghasilan per lembar saham. Rasio ini sering digunakan untuk membandingkan peluang investasi (Rahardjo, 2009 : 151).

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{harga per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}} \quad \dots (14)$$

2) *Price to Book Value*

*Price to Book Value* merupakan pembagian harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini membandingkan nilai pasar investasi pada perusahaan dengan biayanya. Nilai yang lebih kecil dari 1 berarti bahwa perusahaan gagal menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya (Rahardjo, 2009 : 80). Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula harga pasar dari saham tersebut. Jika harga pasar saham tinggi, maka *capital gain* juga akan tinggi.

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \quad \dots (15)$$

Dimana nilai buku per lembar saham diukur menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai Buku Per Lembar Saham} = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{jumlah saham beredar}} \quad \dots (16)$$

### **2.2.13. Hubungan Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen**

Berikut ini dijelaskan keterkaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **a) Pengaruh rasio profitabilitas terhadap *return* saham**

Rasio profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* yang dapat memberikan informasi seberapa besar modal atau ekuitas para pemegang saham digunakan untuk memperoleh laba bersih setelah pajak. Rasio ini juga dapat menunjukkan efisiensi penggunaan ekuitas para pemegang saham. Semakin tinggi ROE berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

ROE menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Kasmir, 2013: 204). Semakin tinggi ROE berarti kinerja perusahaan dalam pencapaian laba semakin baik. Hal tersebut akan direspon oleh investor dengan permintaan saham perusahaan yang mengalami peningkatan sehingga akan berpengaruh juga terhadap meningkatnya harga saham perusahaan. Selain itu, tingginya nilai ROE akan menyebabkan pembagian dividen dapat dilakukan perusahaan. kondisi demikian akan membuat *return* saham juga akan meningkat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh A.A.V.I Wijesundera, D.A.S. Weerasinghe, T.P.C.R. Khrisna, M.M.D. Gunawardena & H.R.I. Peiris (2015) dan Neni Awika Andansari, Kharis Raharjo dan Rita Andini (2016) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis menarik hipotesis bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

**b) Pengaruh rasio likuiditas terhadap *return* saham**

Rasio likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* yang merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar (Munawir, 2005 : 72). CR yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek, dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Akan tetapi (Martono dan Harjito, 2010 : 55) mengatakan jika CR yang terlalu tinggi mengindikasikan sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran dan akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba. Berkurangnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba akan menyebabkan penurunan juga pada *return* saham.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gunartha dan Dana (2016) menunjukkan bahwa CR berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut peneliti menarik hipotesis bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

**c) Pengaruh rasio aktivitas terhadap *return* saham**

Rasio likuiditas yang diukur dengan *Total Asset Turnover* yang merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini diperoleh dengan cara membandingkan antara penjualan dengan total aset perusahaan. TATO yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan dapat menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya secara efisien untuk mendatangkan pendapatan bagi

perusahaan. Jadi, TATO yang tinggi berpotensi menarik investor untuk terus berinvestasi di perusahaan tersebut serta dapat meningkatkan nilai saham perusahaan itu pula.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Neni Awika Andansari, Kharis Raharjo dan Rita Andini (2016) menyatakan bahwa TATO memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti menarik hipotesis bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

#### **d) Pengaruh rasio nilai pasar terhadap *return* saham**

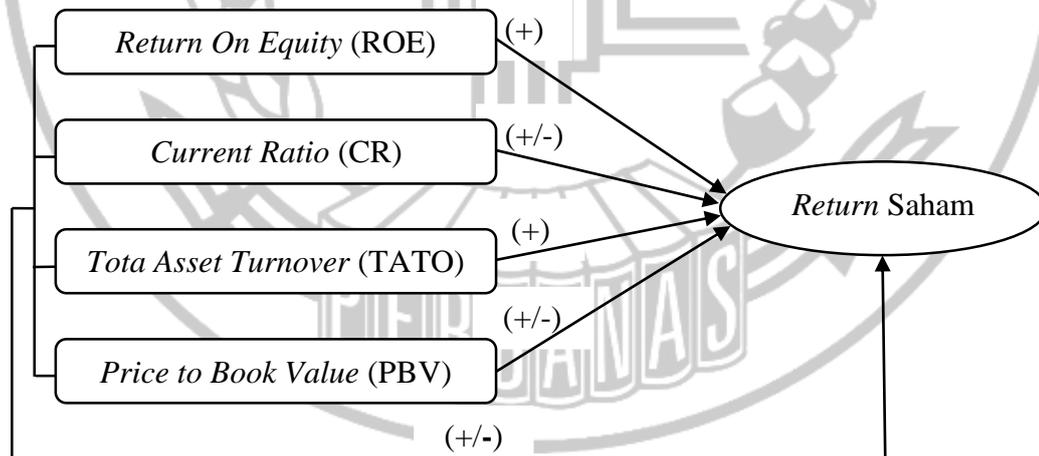
Rasio nilai pasar yang diproksikan dengan *Price to Book Value* yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin besar rasio ini menggambarkan semakin besarnya kepercayaan pasar akan prospek perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki rasio PBV tinggi menunjukkan adanya kecenderungan kinerja perusahaan yang baik. Hal ini disebabkan nilai pasar sahamnya lebih besar daripada nilai bukunya. Sehingga, reputasi perusahaan ke depan akan semakin baik. Seiring dengan reputasi perusahaan yang baik, nilai perusahaan juga akan meningkat sehingga membuat jumlah permintaan saham semakin tinggi. Jika permintaan saham semakin tinggi maka harga saham akan tinggi pula. Bagi para investor, naiknya harga saham mengartikan bahwa adanya kenaikan pada *return* yang akan diperolehnya. Akan tetapi jika rasio PBV sudah terlalu tinggi, maka kemungkinan harga saham untuk meningkat lagi akan rendah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijesundera, Weerasinghe, Khrisna, Gunawardena & Peiris (2015) dan Neni Awika Andansari, Kharis Raharjo dan Rita Andini (2016) menyatakan bahwa PBV berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti menarik hipotesis bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

### 2.3. Kerangka Pemikiran

(Sugiyono, 2011 : 60) mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian empiris yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub> : *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Price to Book Value* (PBV) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
- H<sub>2</sub> : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.
- H<sub>3</sub> : *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
- H<sub>4</sub> : *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.
- H<sub>5</sub> : *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.